

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Populasi dan Sampel

1. Pengumpulan data

Kegiatan pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu melalui:

- a) Pengumpulan data primer yaitu melalui observasi langsung, yaitu mengamati bagaimana proses dari pengelolaan obat di Puskesmas Jatisrono 1.
- b) Pengumpulan data sekunder melalui penelusuran wawancara terkait pengelolaan obat yang berada di Puskesmas Jatisrono 1.
- c) Pengumpulan data tersier yaitu melalui penelusuran kepustakaan atau refrensi dari buku, makalah, hasil penelitian, dan bahan Pustaka lainnya yang berkaitan dengan penelitian pengelolaan obat di Puskesmas.

2. Populasi

Populasi merupakan suatu kumpulan dari subjek, individu atau elemen secara keseluruhan yang akan diteliti (Murti, 2010). Populasi dalam penelitian ini adalah daftar tilik perencanaan obat, daftar tilik permintaan obat, daftar tilik penerimaan obat, daftar tilik penyimpanan obat, daftar tilik pendistribusian obat, daftar tilik pemusnahan/penarikan obat, daftar tilik pengendalian obat, dan daftar tilik pencatatan dan pelaporan obat di Puskesmas Jatisrono 1 pada bulan Januari-April tahun 2023.

3. Sampel

Sampel adalah Sebagian yang diambil dari keseluruhan objek yang diteliti dan dianggap mewakili seluruh populasi (Notoatmodjo, 2012).

3.1. Kriteria inklusi

Kriteria *inklusi* adalah kriteria atau ciri-ciri yang perlu dipenuhi oleh setiap populasi yang dapat diambil sebagai sampel (Notoatmodjo, 2012). Kriteria *inklusi* pada penelitian ini adalah daftar tilik data kegiatan pengelolaan obat yang ada di Puskesmas 1 Jatisrono pada bulan Januari-April tahun 2023. Daftar tilik yang memenuhi kriteria inklusi yaitu, daftar tilik perencanaan obat, daftar tilik

permintaan obat, daftar tilik penerimaan obat, daftar tilik penyimpanan obat, daftar tilik pendistribusian obat, daftar tilik pemusnahan/penarikan obat, daftar tilik pengendalian obat, dan daftar tilik pencatatan dan pelaporan obat.

3.2. Kriteria ekslusi

Kriteria *ekslusi* adalah ciri-ciri anggota populasi yang tidak dapat diambil sampel (Notoatmodjo, 2012). Sedangkan pada penelitian ini kriteria *ekslusi* adalah daftar tilik pelayanan obat, daftar tilik penerimaan resep, daftar tilik penyiapan obat, daftar tilik cara penyerahan obat dan pemberian informasi, daftar tilik kartu stok obat.

B. Variabel Penelitian

1. Identifikasi Variabel Utama

Variabel utama memuat identifikasi yang diperoleh dari semua variabel yang diteliti secara langsung. Identifikasi variabel utama yang digunakan untuk penelitian ini yaitu Profil Pengelolaan Obat di Puskesmas Jatisrono 1 Kabupaten Wonogiri.

2. Klasifikasi Variabel Utama

Variabel utama dapat diklasifikasikan dalam berbagai macam variabel yaitu variabel bebas dan variabel tergantung. Berikut adalah pengertian dari variabel bebas dan variabel tergantung :

2.1 Variabel Bebas.

Variabel bebas adalah variabel yang menjadi sebab dari timbulnya variabel tergantung. Variabel bebas yang terdapat pada penelitian ini adalah obat-obatan yang berada di Puskesmas.

2.2 Variabel Tergantung.

Merupakan sumber persoalan dari penelitian ini. Variabel tergantung merupakan variabel yang menjadi pengaruh atau akibat dari variabel bebas. Variabel tergantung pada penelitian ini adalah pengelolaan obat.

3. Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional merupakan definisi yang membatasi ruang lingkup atau pengertian variabel-variabel yang diamati atau diteliti (Notoatmodjo, 2012).

Pertama, pengelolaan obat merupakan suatu rangkaian kegiatan yang menyangkut aspek perencanaan, permintaan, penerimaan, penyimpanan, pendistribusian, pemusnahan, pencatatan dan pelaporan obat di Puskesmas Jatisrono 1 yang dikelola secara optimal untuk menjamin tercapainya ketepatan jumlah dan jenis perbekalan farmasi dengan memanfaatkan sumber yang tersedia seperti tenaga, dana, sarana dan perangkat.

Kedua, daftar tilik kegiatan adalah catatan telaah protokol penelitian yang diusulkan oleh peneliti untuk memperoleh persetujuan etik yang meliputi daftar tilik perencanaan obat, daftar tilik permintaan obat, daftar tilik penerimaan obat, daftar tilik penyimpanan obat, daftar tilik pendistribusian obat, daftar tilik pemusnahan/penarikan obat, daftar tilik pengendalian obat, dan daftar tilik pencatatan dan pelaporan obat di Puskesmas Jatisrono 1 tahun 2023.

Ketiga, pedoman yang digunakan untuk mengevaluasi pengelolaan obat di Puskesmas Jatisrono 1 agar mengetahui kesesuaian pengelolaan obat berdasarkan buku Pedoman Pengelolaan Obat Publik dan Perbekalan Kesehatan tahun 2005 dan buku Pedoman Materi Pelatihan Manajemen Kefarmasian di Puskesmas tahun 2010.

C. Alat dan Bahan

1. Alat

Alat yang digunakan pada penelitian ini adalah daftar tilik kegiatan perencanaan obat di Puskesmas Jatisrono 1 tahun 2023, daftar tilik kegiatan permintaan obat di Puskesmas Jatisrono 1 tahun 2023, daftar tilik kegiatan penerimaan obat di Puskesmas Jatisrono 1 tahun 2023, daftar tilik kegiatan penyimpanan obat di Puskesmas Jatisrono 1 tahun 2023, daftar tilik kegiatan pendistribusian obat di Puskesmas Jatisrono 1 tahun 2023, daftar tilik kegiatan pemusnahan obat di Puskesmas Jatisrono 1 tahun 2023, daftar tilik kegiatan pengendalian obat di Puskesmas Jatisrono 1 tahun 2023, daftar tilik kegiatan pencatatan dan pelaporan obat di Puskesmas Jatisrono 1 tahun 2023.

2. Bahan

Bahan yang digunakan pada penelitian ini adalah buku pedoman Pedoman Pengelolaan Obat Publik dan Perbekalan kesehatan tahun 2005 dan buku pedoman Materi Pelatihan Manajemen Kefarmasian di Puskesmas tahun 2010,

D. Jalannya Penelitian

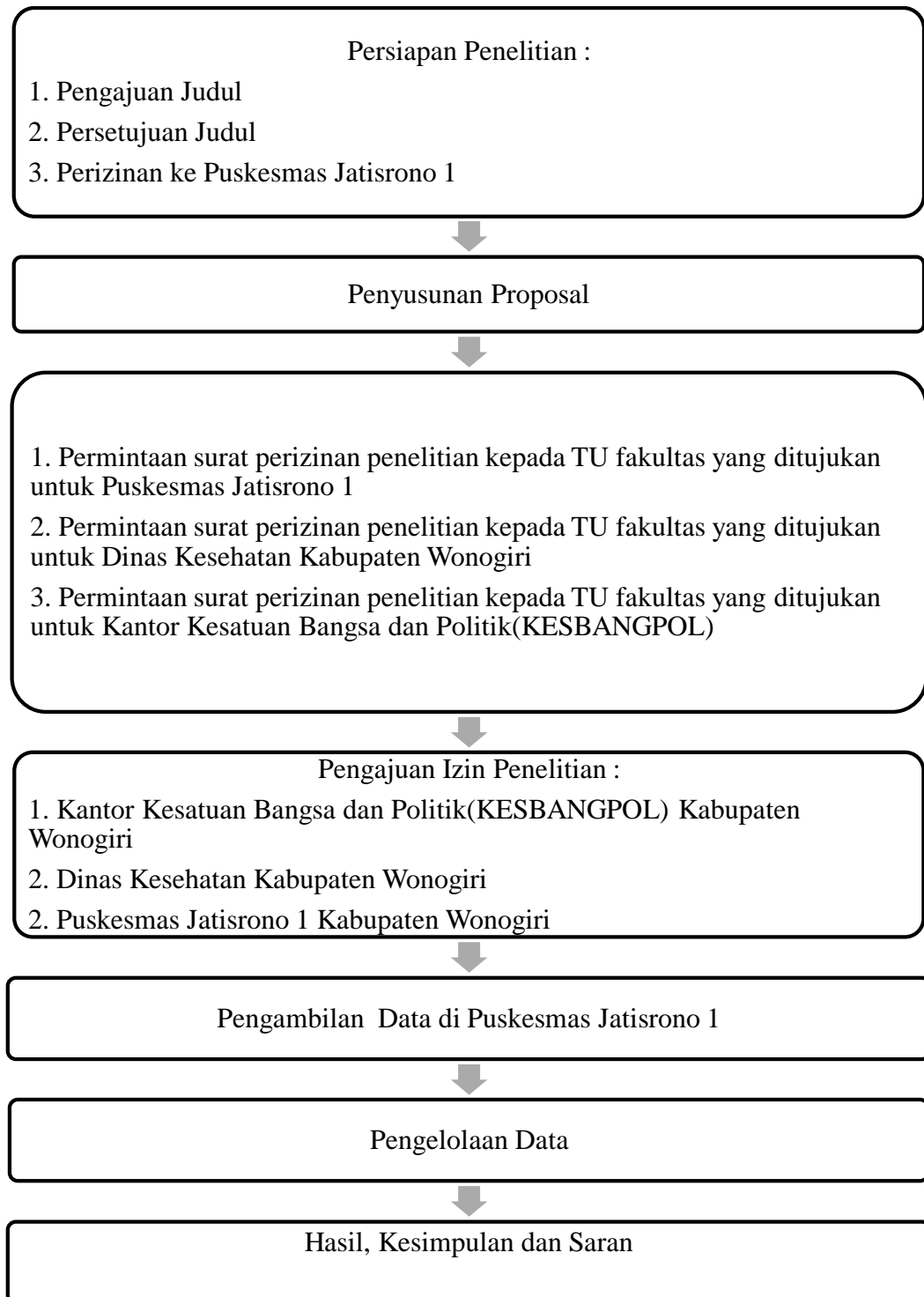
1. Tahap persiapan

Tahap persiapan penelitian dimulai dengan pembuatan proposal yang dilakukan oleh peneliti dalam beberapa bulan sebelum pelaksanaan penelitian. Tahap persiapan juga dilakukan dengan mengkonsultasikan proposal kepada dosen pembimbing untuk mengetahui tata cara dan metode penelitian yang tepat. Penelitian yang dilakukan dengan teknik wawancara ini juga dilengkapi dengan pertanyaan-pertanyaan wawancara yang berkaitan dengan bagaimana profil pengelolaan obat di Puskesmas Jatisrono 1. Untuk memulai penelitian maka peneliti meminta permohonan ijin kepada beberapa pihak yang bersangkutan. Dari pihak tempat observasi sendiri, peneliti sudah secara langsung datang ke lokasi dari sejak awal pembuatan proposal untuk meminta ijin melakukan penelitian. Selain itu, dari pihak perguruan tinggi peneliti meminta ijin secara tertulis untuk bisa melakukan penelitian secara resmi dengan meminta surat ijin penelitian.

2. Tahap pelaksanaan

Tahap penelitian dilakukan melakukan pra peneliti, peneliti sudah beberapa kali melakukan observasi ditempat yang akan dipakai untuk penelitian. Peneliti melakukan interaksi dengan Apoteker dan Asisten Apoteker Puskesmas Jatisrono 1. Pengumpulan data penelitian dilakukan dengan wawancara kepada subjek dan informan. Subjek sekaligus informan dalam penelitian ini adalah Apoteker dan Asisten Apoteker Puskesmas Jatisrono 1. Data wawancara diambil dengan cara direkam dan dicatat dalam bentuk formulir. Selain itu, observasi dan dokumentasi juga dilakukan sebagai data tambahan dan data penguat dalam pencapaian tujuan penelitian. Pelaksanaan penelitian dimulai dengan melakukan wawancara kepada pihak Apoteker Puskesmas Jatisrono 1. Hal tersebut kemudian ditindaklanjuti oleh peneliti dengan melihat secara langsung profil pengelolaan

obat di Puskesmas Jatisrono 1. Wawancara dilakukan oleh peneliti kepada subjek dan informan dalam waktu yang berbeda-beda.



Gambar 1. Skema jalannya penelitian

E. Analisis Hasil

1. Pengolahan Data

Data yang diperoleh dari penelitian diolah dengan tahapan sebagai berikut:

- a. Check list data : mengamati dan mencatat hasil penelitian.
- b. Entry data : memasukkan data atau file ke komputer
- c. Coding : memberikan simbol pada data yang diperoleh
- d. Editing : memeriksa kembali data yang diperoleh
- e. Analisa : menganalisa apakah hasil yang diperoleh telah sesuai.

2. Analisis Data

Analisis data dilakukan dengan analisis deskriptif dan di input ke komputer menggunakan program Microsoft Excel. Kemudian dideskripsikan dalam bentuk kata-kata untuk memperjelas hasil yang diperoleh yang meliputi pengelolaan obat. Setelah data selesai diolah maka selanjutnya diukur dengan menggunakan skala guttman (scalogram). Ciri khas dari skala ini adalah hanya mempunyai dua poin skala interval yaitu ada skor 1 dan tidak skor 0. Menganalisis data dari check list dilakukan sebagai berikut:

- a. Mengkuantitatifkan hasil check list sesuai dengan indikator yang telah ditetapkan dengan memberi tanda checklist (✓) pada kolom “Ya” atau “Tidak” untuk masing-masing tahapan. Kolom “Ya” nilainya 1 dan untuk kolom “Tidak” nilainya 0.
- b. Menghitung persentase dari tiap-tiap subvariabel dengan rumus :

$$\underline{P(s) = S/N \times 100}$$

Keterangan :

P(s) = persentase sub variabel

S = jumlah skor tiap sub variabel

N = jumlah skor maksimum.

- c. Persentase yang telah diperoleh kemudian ditransformasikan secara kualitatif ke dalam tabel supaya pembacaan hasil penelitian menjadi mudah. Berdasarkan perhitungan di atas, maka hasil evaluasi dapat di tetapkan menggunakan range pada Tabel 1. Berikut ini :

Tabel 1. Range Presentase dan Kriteria Kualitatif

No	Interval	Kriteria
1.	$76\% \geq \text{skor} \leq 100\%$	Baik
2.	$51\% \geq \text{skor} \leq 75\%$	Cukup Baik
3.	$26\% \geq \text{skor} \leq 50\%$	Kurang Baik
4.	$0\% \geq \text{skor} \leq 25\%$	Tidak Baik

(Hartari, 2017).